



Strategi Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan melalui Pengelolaan SDM, Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Kemitraan dengan Orang Tua

Revita Yanuarsari¹, Isma Lutfiah^{1*}, Desi Frida¹, Risma Suprianti¹

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
*ismalutfiah26@gmail.com**

Article History:

Received : 09-01-2026

Accepted : 15-01-2026

Keywords: *Pengelolaan PAUD; Kualitas Layanan; Sumber Daya Manusia; Pembelajaran PAUD; Manajemen Pendidikan*

Abstract: *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga kualitas layanan PAUD menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Namun, mutu layanan PAUD di Indonesia masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh sistem pengelolaan lembaga. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan PAUD yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek pengelolaan sumber daya manusia, pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber berupa buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme pendidik, kualitas proses pembelajaran, kenyamanan lingkungan belajar, serta kepuasan orang tua. Dengan demikian, pengelolaan PAUD yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan dasar anak yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik. Kualitas layanan PAUD menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan pada

jenjang selanjutnya. Layanan PAUD yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana lembaga pendidikan dikelola secara menyeluruh. PAUD merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan (Susanto, 2017; Suyadi, 2017). Kualitas layanan PAUD berpengaruh signifikan terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Mulyasa, 2018).

Dalam praktiknya, kualitas layanan PAUD di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah sistem pengelolaan lembaga PAUD yang belum optimal. Pengelolaan PAUD sering kali dipahami sebatas kegiatan administratif, padahal sejatinya mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan orang tua sebagai mitra pendidikan. Variasi mutu layanan PAUD di Indonesia masih dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya dan sistem manajemen pendidikan (Nasution, 2016; Arikunto, 2010).

Manajemen PAUD yang efektif menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis serta berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pengelolaan PAUD yang efektif menjadi penting untuk memahami bagaimana pengelolaan lembaga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kajian pustaka (*library research*). Informasi diperoleh dari analisis beragam referensi tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan anak usia dini, strategi pengelolaan SDM, proses pembelajaran PAUD, serta mutu layanan pendidikan bagi anak-anak di usia dini.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan-temuan utama dari sumber-sumber yang dikaji. Hasil analisis digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan PAUD yang efektif serta implikasinya terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pengelolaan PAUD

Pengelolaan PAUD merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam mengatur seluruh kegiatan pendidikan anak usia dini agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Terry (dalam Hasibuan, 2016), pengelolaan atau manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini juga berlaku dalam pengelolaan lembaga PAUD.

Dalam konteks PAUD, pengelolaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan pembelajaran, pengasuhan, serta lingkungan belajar yang ramah anak. Sudjana (2010) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan harus berorientasi pada peserta didik sebagai subjek utama pendidikan.

Oleh karena itu, pengelolaan PAUD harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pengelolaan pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Hasibuan, 2016; Mulyasa, 2018).

Pengelolaan PAUD di Indonesia mengacu pada Standar Nasional PAUD yang meliputi standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Standar pengelolaan PAUD menuntut lembaga untuk memiliki perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Mulyasa (2017), pengelolaan PAUD yang efektif harus mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan, yaitu kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, dan hubungan dengan masyarakat. Kepala PAUD memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan manajer yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh komponen tersebut. Pengelolaan PAUD harus berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak dan mengacu pada Standar Nasional PAUD sebagai acuan mutu layanan (Kemendikbudristek, 2022b).

Dengan demikian, konsep pengelolaan PAUD tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan lembaga PAUD yang berkualitas, profesional, dan mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini sesuai dengan konteks sosial dan budaya Indonesia.

B. Strategi Pengelolaan PAUD yang Efektif dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan PAUD. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran langsung dalam memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan kepada anak. Menurut Uno (2012), kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan SDM PAUD harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

1. Rekrutmen dan Kualifikasi Pendidik PAUD

Strategi pengelolaan SDM yang efektif dimulai dari proses rekrutmen tenaga pendidik. Guru PAUD idealnya memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan standar nasional, yaitu minimal lulusan pendidikan PAUD atau pendidikan yang relevan serta memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Dalam konteks Indonesia, banyak lembaga PAUD yang masih merekrut guru berdasarkan kebutuhan dan keterbatasan sumber daya, tanpa mempertimbangkan kualifikasi secara optimal. Kualitas guru PAUD sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pengasuhan anak usia dini (Uno, 2016; Suyadi & Ulfah, 2015). Oleh karena itu, pengelola PAUD perlu memiliki strategi rekrutmen yang selektif agar tenaga pendidik yang direkrut memiliki kompetensi dan komitmen terhadap pendidikan anak usia dini.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD

Pengembangan profesionalisme guru merupakan strategi penting dalam pengelolaan SDM PAUD. Menurut Suyadi dan Ulfah (2015), guru PAUD dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna melalui kegiatan bermain. Pengembangan profesional dapat dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, seminar, serta kegiatan komunitas belajar seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) PAUD. Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik terbukti meningkatkan kualitas interaksi guru dan anak (Mulyasa, 2018; Sanjaya, 2019). Dalam konteks PAUD Indonesia, pengembangan profesionalisme guru juga perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan lokal. Pelatihan yang relevan akan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis bermain, melakukan asesmen perkembangan anak, serta membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua.

3. Motivasi, Kesejahteraan, dan Iklim Kerja

Motivasi dan kesejahteraan guru PAUD merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas layanan pendidikan. Herzberg (dalam Uno, 2012) menyatakan bahwa motivasi kerja sangat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti penghargaan, lingkungan kerja, dan hubungan sosial. Oleh karena itu, pengelola PAUD perlu menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan apresiasi terhadap kinerja guru, serta memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik.

Meskipun banyak lembaga PAUD di Indonesia menghadapi keterbatasan dana, upaya peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan melalui pemberian insentif, dukungan moral, serta pengakuan terhadap profesionalisme guru.

4. Supervisi dan Evaluasi Kinerja Guru

Supervisi dan evaluasi kinerja merupakan bagian penting dari strategi pengelolaan SDM PAUD. Menurut Mulyasa (2017), supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan pendampingan. Kepala PAUD perlu melakukan supervisi secara berkala untuk memberikan umpan balik, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru, serta memastikan kualitas layanan pendidikan berjalan sesuai standar.

Dengan penerapan strategi pengelolaan SDM yang efektif, lembaga PAUD di Indonesia akan memiliki tenaga pendidik yang kompeten, profesional, dan berdedikasi. Hal ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

C. Strategi Pengelolaan yang Efektif (Pembelajaran)

Strategi pengelolaan pendidikan adalah suatu pendekatan yang dirancang dengan baik dan terstruktur yang diambil oleh pendidik untuk menciptakan, menjalankan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan perkembangan anak. Dalam ranah PAUD, pengelolaan pembelajaran mengutamakan pendekatan yang berfokus pada anak, kegiatan yang menggabungkan bermain dengan pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang aman

serta menyenangkan, serta penerapan penilaian yang otentik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Proses pengelolaan pembelajaran dimulai dengan merencanakan secara sistematis, yang mencakup penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul pengajaran, dan RPPH yang diadaptasi dengan capaian belajar, karakteristik anak, serta konteks lingkungan sekolah. Rencana yang matang memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan, metode, media, dan penilaian pendidikan dengan tepat.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan menjadikan anak sebagai pusat dari proses belajar. Pembelajaran PAUD harus berpusat pada anak dan dilaksanakan melalui pendekatan bermain yang bermakna (Susanto, 2017; Kemendikbudristek, 2022a). Guru berfungsi sebagai pendukung dan pembimbing yang memberikan peluang bagi anak untuk menjelajahi, bereksperimen, dan belajar dari pengalaman langsung melalui pendekatan bermain. Dalam mendukung hal ini, guru mengadopsi metode pengajaran yang beragam dan inovatif serta menggunakan media dan Alat Permainan Edukatif (APE) yang aman dan sesuai dengan perkembangan anak.

Pengelolaan kelas yang mendukung juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru menyusun lingkungan belajar agar nyaman, menarik, dan mampu mendukung aktivitas anak, serta menetapkan aturan kelas yang sederhana dan konsisten. Selanjutnya, penilaian pembelajaran dilaksanakan melalui cara yang autentik dan berkelanjutan, yang mencakup observasi, catatan anekdot, hasil karya, dan portofolio anak. Penilaian autentik dalam PAUD dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi dan portofolio untuk memantau perkembangan anak secara holistik (Sanjaya, 2019). Hasil dari penilaian ini digunakan sebagai landasan untuk refleksi serta tindak lanjut dalam memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

D. Strategi Pengelolaan Efektif (Sarana dan Prasarana)

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan upaya terencana dan sistematis dalam menyediakan, memanfaatkan, serta memelihara fasilitas pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Pengelolaan yang efektif memastikan seluruh sarana digunakan secara optimal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Sarana dan prasarana yang aman dan ramah anak menjadi prasyarat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (Arikunto, 2010; Kemendikbudristek, 2022c).

Pengelolaan sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan jumlah anak, karakteristik usia, kurikulum, dan jenis kegiatan pembelajaran. Pengadaan fasilitas dilakukan berdasarkan standar keselamatan dan kualitas, dengan memilih sarana yang tepat guna, tahan lama, dan mudah dirawat. Selanjutnya, penataan ruang kelas dan area bermain dirancang agar ramah anak, menarik, dan mendukung berbagai aktivitas belajar.

Pemeliharaan sarana dilakukan secara rutin melalui pengecekan dan perawatan berkala untuk menjaga keamanan dan kelayakan penggunaan. Selain itu, inventarisasi aset dilakukan secara sistematis untuk

memudahkan pengawasan dan perencanaan anggaran. Evaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan secara berkala guna memastikan fasilitas yang tersedia benar-benar menunjang pembelajaran dan menjadi dasar perbaikan serta pengembangan layanan PAUD.

E. Strategi Pengelolaan Efektif (Hubungan dengan Orang Tua)

Pengelolaan hubungan dengan orang tua merupakan upaya terencana untuk membangun komunikasi, kerja sama, dan kemitraan antara lembaga PAUD dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hubungan yang efektif ditandai dengan komunikasi yang terbuka, berkelanjutan, dan saling menghargai antara guru dan orang tua. Kemitraan antara sekolah dan orang tua berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini (Epstein, 2018; Suyadi, 2017).

Strategi pengelolaan hubungan dengan orang tua dilakukan melalui penyampaian informasi perkembangan anak secara jelas, pelaksanaan pertemuan rutin, serta pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, lembaga PAUD juga memberikan edukasi *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua memperkuat kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah. Umpan balik dari orang tua menjadi bahan evaluasi penting dalam perbaikan layanan pendidikan, sehingga pengelolaan hubungan yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD.

F. Dampak Pengelolaan PAUD terhadap Kualitas Layanan

Dampak dari pengelolaan PAUD yang efektif dapat dilihat melalui peningkatan kualitas layanan (kenyamanan, keamanan, proses belajar, dan kepuasan orang tua) serta pencapaian standar mutu nasional. Ketidakmampuan dalam pengelolaan seringkali menghasilkan layanan yang hanya “cukup baik”, dengan rendahnya kepuasan orang tua dan kepercayaan masyarakat yang terbatas. Pengelolaan PAUD yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan orang tua dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Nasution, 2016; Mulyasa, 2018).

Akreditasi BAN PAUD-PNF terbukti memotivasi lembaga untuk melakukan evaluasi mandiri, revisi kurikulum, peningkatan kualitas proses belajar, serta pemenuhan delapan standar nasional pendidikan. Setelah proses akreditasi, lembaga cenderung terus mengevaluasi kekurangan yang ada dan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu dalam pembelajaran.

Pengelolaan yang efektif mengatur proses rekrutmen, penempatan, pengembangan profesional, dan supervisi pendidik sesuai dengan kualifikasi akademis dan kompetensi yang diperlukan. Ini berhubungan langsung dengan kualitas interaksi antara guru dan anak, kreativitas dalam proses belajar, serta pembentukan karakter di dalam kelas.

Beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan PAUD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan orang

tua karena seiring perbaikan layanan, kepuasan dari “cukup” akan meningkat ke kategori yang lebih tinggi. Kepuasan ini dipengaruhi oleh kejelasan program, keramahan dalam layanan, keamanan lingkungan, serta perkembangan anak yang dapat terlihat nyata. Selain itu dengan Program peningkatan mutu layanan PAUD bertujuan untuk memperbaiki aspek tata kelola, akuntabilitas, relevansi, daya saing, serta citra lembaga melalui perbaikan dalam manajemen institusi di tingkat pendidikan. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel memudahkan lembaga untuk mengakses dukungan dari pemerintah, jaringan, dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan layanan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan PAUD yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan pada aspek sumber daya manusia, pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bermakna bagi anak. Selain itu, pengelolaan yang baik mendorong profesionalisme pendidik, meningkatkan kualitas interaksi guru dan anak, serta memperkuat kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap layanan PAUD.

Saran

Lembaga PAUD diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan melalui pengembangan kompetensi pendidik, perencanaan pembelajaran yang berpusat pada anak, pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal, serta penguatan kemitraan dengan orang tua. Selain itu, pengelola PAUD perlu melakukan evaluasi secara berkala agar kualitas layanan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan tuntutan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen fasilitas sekolah*. Bumi Aksara.
- BAN PAUD dan PNF. (2020). *Pedoman akreditasi PAUD dan PNF*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Your handbook for action* (4th ed.). Corwin.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022a). *Kurikulum Merdeka PAUD: Panduan pengelolaan pembelajaran*. Kemendikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022b). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,*

- dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022c). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *Manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sudjana, N. (2010). *Manajemen program pendidikan*. Falah Production.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suyadi. (2017). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Pustaka Pelajar.
- Suyadi & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2012). *Principles of management*. McGraw-Hill Education.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran*. Bumi Aksara.